

**METODE PEMBELAJARAN DARING MATERI WUDHU PADA PAKET
B PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT LUTHFILLAH**



Oleh:

NOOR JANNAH

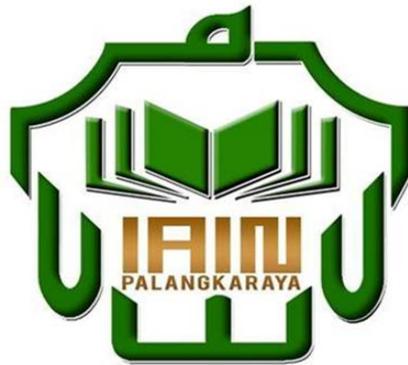
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442**

**METODE PEMBELAJARAN DARING MATERI WUDHU PADA PAKET
B PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT LUTHFILLAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

NOOR JANNAH
NIM. 1421111914

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Daring Materi Wudhu Pada Paket B
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Nama : Noor Jannah

NIM : 1421111914

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya

Palangka Raya, 04 Mei 2021
Menyetujui,

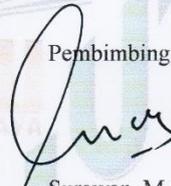
Pembimbing I,



Sri Hidayati, M.A.

NIP. 19720929 199803 2 002

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I

NIP. 19841 006201809 0 322

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Noor jannah

Palangka Raya, 04 Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di -
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Noor Jannah
NIM : 1421111914
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN DARING MATERI WUDHU
PADA PAKET B PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKT LUTHFILLAH**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

Pembimbing II,

Surawan, M.S.I

NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Metode Pembelajaran Daring Materi Wudhu pada Paket
B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Nama : NOOR JANNAH

NIM : 1421111914

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Juni 2021 M / 20 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)

2. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)

3. Sri Hidayati, MA
(Penguji)

4. Surawan M.S.I.
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

METODE PEMBELAJARAN DARING MATERI WUDHU PADA PAKET B PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT LUTHFILLAH

ABSTRAK

Melihat kondisi dan latar belakang lingkungan sekitar peserta didik Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah Palangka Raya yang beragam ditambah pembelajaran secara daring sejak awal tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid 19, sehingga Tutor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran dengan materi Wudhu memerlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Tujuan dari penelitian untuk: 1) mendeksripsikan penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya; 2) untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya; dan 3) untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif dengan subjek Tutor mata pelajaran PAI dan beberapa orang Peserta Didik kelas VII, serta sebagai informan adalah Ketua PKBM Luthfillah. Pengumpulan data dalam penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dari subjek diabsahkan dengan menggunakan Triangulasi

sumber. Setelah itu data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya oleh Tutor melalui aplikasi seTARA Daring dengan tahapan dimulai salam dalam bentuk tulisan, menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya Tutor memberikan petunjuk dalam pembelajaran materi Wudhu, dan peserta didik masuk pada menu materi serta mengakses dan menyimak video tutorial cara Wudhu, tahapan selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memilih menu penugasan game interaktif seputar materi yaitu menyusun urutan dalam tata cara Wudhu. Diakhir pembelajaran Tutor memberikan penugasan kepada peserta didik membuat video sendiri melakukan Wudhu yang benar sesuai ajaran Islam; 2) faktor pendukung diantaranya aplikasi seTARA daring, sarana prasarana *Friendly User*, dan *smartphone* yang dimiliki peserta didik; dan 3) faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil.

Kunci : daring , tutor

ONLINE LEARNING METHOD FOR ABLUTION MATERIAL AT THE LUTFILLAH PACKAGE B COMMUNITY LEARNING ACTIVITY CENTER

ABSTRACT

Seeing the conditions and background of the environment around the various Luthfillah Palangka Raya Community Learning Center (PKBM) students, plus online learning since early 2020 due to the Covid 19 pandemic, so that Tutors on Islamic Religious Education (PAI) subjects in the learning process with Wudhu material need the right method to achieve the goals of learning, even though learning is done online.

The aims of the research are to: 1) describes the application of online learning methods for Wudhu material in package B PKBM Luthfillah Palangka Raya; 2) knowing the supporting factors for online learning of Wudhu material in package B PKBM Luthfillah Palangka Raya; and 3) knowing the inhibiting factors for online learning of Wudhu material in package B PKBM Luthfillah Palangka Raya.

This study is a qualitative research using descriptive with the subject of Islamic Education tutors and several students of class VII, and as an informant is the Chairman of PKBM Luthfillah. Data collection in research with observation technique, interview and documentation, then the data collected from the subject is validated using source triangulation. After that the data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed: 1) application of the online learning method for Wudhu material in the PKBM Luthfillah Palangka Raya package B by the tutor through the SeTARA Online application with the stages starting with greetings in written form, express purpose of learning, hereinafter Tutors provide guidance in learning the material ablution, and students enter the material menu and access and listen to video tutorials on how to perform ablution, In the next stage, students are directed to choose an interactive game assignment menu around the material, namely arranging the sequence in the ablution procedure. At the end of the lesson, the tutor gives assignments to students to make their own videos doing the correct ablution according to Islamic teachings; 2) Supporting factors include the online seTARA application, User Friendly infrastructure, and smartphone owned by students; and 3) the inhibiting factor is an unstable internet network.

Key: online, tutor

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Metode Pembelajaran Daring Mareri Wudhu Pada Paket B [Usat Kegiatan Belajar Masyarakat”** Skripsi ini di lakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridhoilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan izin sehingga terlaksananya sidang skripsi
4. Ketua Program Studi Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

5. Bapak Surawan, M.S.I pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan ,membantu dan memberikan motivasi serta tak pernah lelah dan bosan mendengarkan keluh kesah dengan memberikan solusi dalam setiap bimbingan
6. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.
7. Ibu Khairia Ulfah,M.A.P , selaku ketua pkbm luthfillah beserta segenap jajaran guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan karenanya skripsi ini selesai.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi setiap pembacanya. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada penulisan ini peneliti mohon maaf yang sebesar –besarnya, semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiinyarabbal ‘alamiin

Palangka Raya, Mei 2021

Penulis

Noor Jannah
NIM.1421111914

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Noor Jannah

NIM : 1421111914

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Daring Materi Wudhu Pada Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 04 Mei 2021



Noor Jannah
NIM. 1421111914



MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

QS. An-Nahl 16:125

(Kementerian Agama 2017:321)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujut kepada-Mu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku segala puji bagi Mu ya Allah.

Sujud syukurku, kusembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Terdahulu	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	14
G. Definisi Operasional	13
H. Fokus masalah	18
BAB II Kajian Pustaka	19

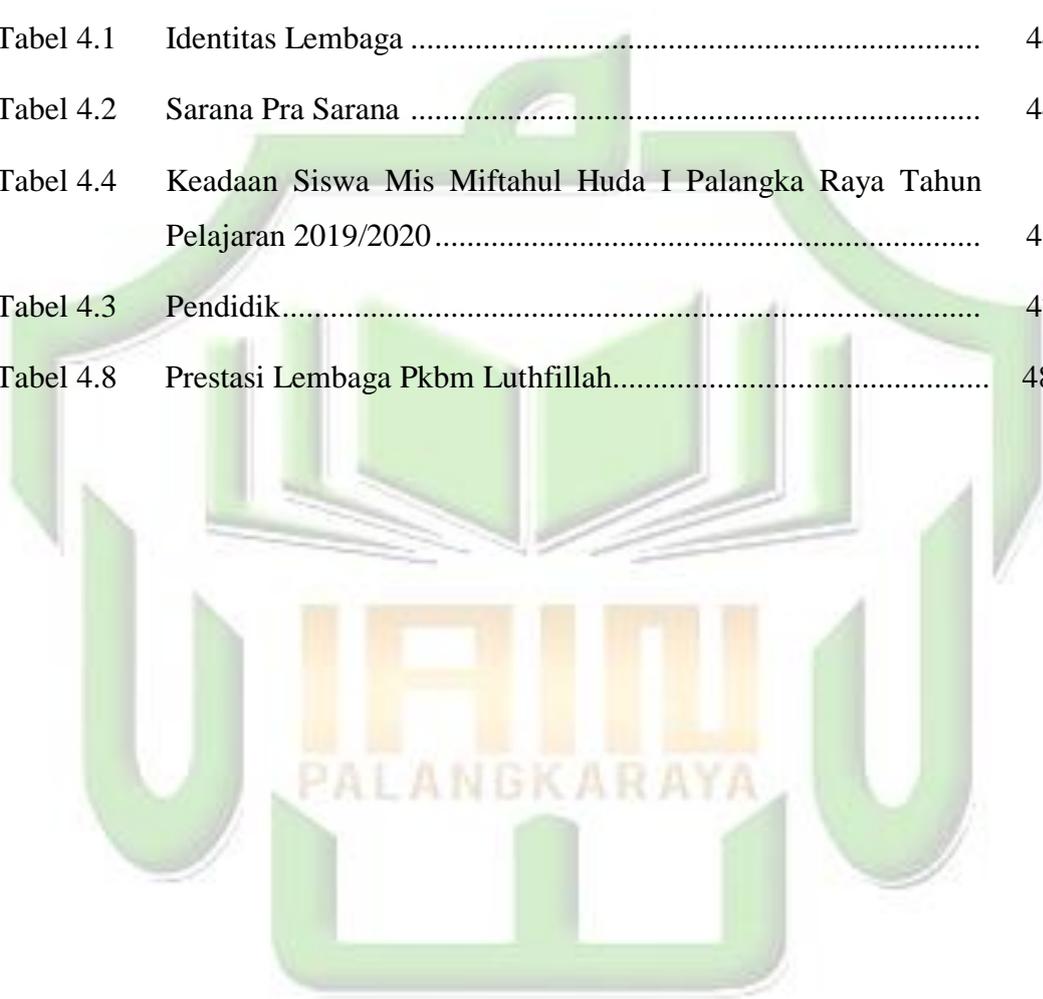
A. Deskripsi Teori	16
1. Metode pembelajaran	16
2. Pembelajaran daring	23
3. Aplikasi seTARA	24
4. Materi thaharah sub materi wudhu	25
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	33
BAB III Metode Penelitian	35
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat penelitian	35
2. waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek Penelitian	36
2. Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Pengabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Identitas lembaga	44
2. Visi dan misi PKBM LUTHFILLAH.....	45
3. Sarana dan Prasarana Pkbm luthfillah.....	46
4. Pendidik Pkbm Luthfillah	47
5. Prestasi lembaga	48
6. Kurikulum di paket B di PKBM luthfillah	50
7. Visi dan Misi	48

B. Hasil Penelitian	56
1. Penerapan metode pembelajaran daring materi wudhu paket B kegiatan belajar masyarakat.....	57
2. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran daring materi wudhu paket B pusat kegiatan belajar masyarakat luthfillah	52
3. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran daring materi wudhu paket B Pusat kegiatan belajar masyarakat	65
C. PEMBAHASAN	70
1. Penerapan metode pembelajaran daring materi wudhu paket B kegiatan belajar masyarakat.....	70
2. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran daring materi wudhu paket B pusat kegiatan belajar masyarakat luthfillah.	75
3. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran daring materi wudhu paket B Pusat kegiatan belajar masyarakat.	76
BAB V Penutup	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1	Tahapan Penelitian	36
Tabel 4.1	Identitas Lembaga	44
Tabel 4.2	Sarana Pra Sarana	44
Tabel 4.4	Keadaan Siswa Mis Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Pelajaran 2019/2020.....	46
Tabel 4.3	Pendidik.....	47
Tabel 4.8	Prestasi Lembaga Pkbm Luthfillah.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu baik bagi laki-laki maupun perempuan, sebagaimana hadis Rasulullah yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أُطِيبُ الْعِمَّ قَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Anas Ibnu Malik berkata menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim” (Sunan Ibnu Majah, 2001: 183).

Sebagaimana hadis di atas menuntut ilmu mutlak kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan kapan dan dimanapun, hal ini dipertegas kembali dalam hadis Rasulullah, yang berbunyi:

أَطِيبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”.

Kedua hadis di atas saling berkaitan karena hadis pertama menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan, dan pada hadis kedua bahwa kewajiban itu tidak memandang usia. Hal ini berarti setiap individu memiliki hak menerima ilmu dari pihak dan atau lembaga manapun, baik dalam keluarga (informal), di sekolah (formal) maupun di masyarakat (non formal).

Pendidikan non formal atau lembaga di masyarakat tidak lagi dipandang sebelah mata, seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, maka kebutuhan terhadap pendidikan non formal pun semakin meningkat. Pada saat ini pendidikan non formal menjadi penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal (sekolah). Sebagaimana amanah undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 1 menyebutkan:

“Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. (UU Sisdiknas No. 20, 2003)

Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1 menunjukkan bahwa pendidikan di masyarakat memiliki fungsi pelengkap dan pengganti pendidikan formal (sekolah) yang diperuntukan bagi warga yang memiliki hak belajar tanpa mengenal batas usia dan waktu yang dikenal dengan istilah *long life education*, atau pendidikan sepanjang hidup.

Berbagai macam kebutuhan baru yang berkembang di masyarakat direspon secara cepat oleh pendidikan non formal. Bahkan yang sangat memberikan andil dalam perkembangan pendidikan non formal adalah fenomena tingginya angka putus sekolah SD, SMP dan SMA karena disebabkan oleh alasan ekonomi, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Data angka putus sekolah Kota Palangka Raya (Agustina, 2017) sebanyak 1.428 anak usia sekolah. Fenomena ini menunjukkan belum

tuntasnya layanan program wajib belajar 12 tahun yang dilakukan oleh sekolah formal.

Program pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, Paket B dan Paket C setara SMA sebagai salah satu layanan Pendidikan Non Formal yang dilaksanakan sebagai Langkah menuntaskan wajib belajar 12 tahun.

Pendidikan Kesetaraan di desain tidak hanya untuk memberikan ilmu akademik namun juga keterampilan yang mampu membentuk peserta didik mandiri dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada perkembangannya wajib mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan menjadi awal dimulainya era pendataan yang lebih terstruktur, massif, dan berkualitas. Selain itu pendidikan kesetaraan memiliki legitimasi yang jelas dimana juga diberlakukan kualitas pendidikan melalui akreditasi Lembaga satuan pendidikan non formal.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan adalah induk sari semua aktifitas pencapaian ilmu baik secara langsung atau tidak langsung, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan.

Sebagaimana pendidikan formal, pendidikan kesetaraan juga menggunakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dan sistem evaluasi melalui ujian modul, ujian pendidikan kesetaraan dan Ujian Nasional yang sekarang berubah menjadi Asesmen Nasional.

Penyelenggara pendidikan kesetaraan yang ada dikenal di masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan penyelenggara Pendidikan Non Formal. Di kota Palangka Raya terdapat 14 (empat belas) PKBM dan salah satunya adalah PKBM Luthfillah.

PKBM Luthfillah Palangka Raya berdiri di bantaran Sungai Kahayan, tepatnya di Jalan Rindang Banua Gang Manggis nomor 26-33 kecamatan Pahandut kota Palangka Raya. Berdiri sejak tahun 2007 sebagai awal kebangkitan pendidikan bagi masyarakat “TEXAS” yang menempatkan pendidikan bukan prioritas utama.

Latar belakang pendidikan yang rendah, tingginya tingkat kriminalitas dan suku masyarakat yang beragam mewarnai penyelenggaraan pendidikan di PKBM Luthfillah. PKBM Luthfillah mempunyai visi “PKBM Luthfillah menjadi lembaga pendidikan non formal yang handal dan unggul di Kota Palangka Raya dalam membentuk peserta didik yang beriman, berpengetahuan akademik, berketerampilan dan berbudi pekerti yang luhur“, sehingga melaksanakan berbagai macam program masyarakat termasuk didalamnya pendidikan Kesetaraan sebagai primadona program.

Secara prestasi PKBM Luthfillah dalam pendidikan kesetaraan termasuk dalam 10 (sepuluh) besar lembaga terbaik se Indonesia, diantaranya pernah menjuarai beberapa kali pada tingkat Nasional. Kebesaran Lembaga semakin menuntut PKBM Luthfillah untuk selalu melakukan inovasi – inovasi dalam penyelenggaraan program kesetaraan yang memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan baik peserta didik, tutor, pengelola,

masyarakat dan PKBM itu sendiri. PKBM Luthfillah sangat menyadari keterbatasan peserta didik yang belajar.

Keterbatasan itu antara lain usia yang bervariasi bahkan jauh di atas usia sekolah, sekolah tapi harus bekerja sehingga mengalami kendala dalam waktu belajar, sosial ekonomi yang rendah, dukungan keluarga yang rendah dalam belajar dan berbagai fenomena di dalamnya dan alasan yang sangat klise adalah hanya mencari ijazah sehingga pendapat ini perlu dipatahkan dengan menciptakan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran akademik maupun keterampilan.

Ketepatan strategi yang diciptakan oleh PKBM Luthfillah adalah memberikan fasilitasi model belajar yang mampu dijalankan oleh peserta didik untuk seluruh jenjang pendidikan kesetaraan yaitu metode pembelajaran yang bisa dilakukan tatap muka *Offline* atau *online*, tutorial *Offline* atau *online* dan mandiri berbasis modul cetak maupun daring melalui aplikasi khusus pendidikan kesetaraan. Metode daring menjadi primadona bagi peserta didik di PKBM Luthfillah, karena dengan belajar sistem daring, bekerja dan belajar dapat dilakukan dengan baik tanpa mengurangi kualitas keduanya.

Perkembangan program pendidikan kesetaraan di PKBM Luthfillah melalui teknologi informasi dalam bentuk aplikasi daring yang dikenal dengan seTARA daring. Sebuah aplikasi LMS yang dikembangkan khusus untuk pendidikan kesetaraan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (PMPK). Aplikasi seTARA daring memberikan fasilitas fitur – fitur yang

menggiring peserta didik untuk belajar secara mandiri dan terstruktur. Aplikasi secara aktual mengupdate perkembangan belajar peserta didik. Dengan kondisi di atas, metode daring dengan menggunakan aplikasi seTARA daring dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran wajib di pendidikan kesetaraan. Salah satu mata pelajaran wajib adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Perlu diperhatikan, fasilitas aplikasi seTARA daring yang lengkap harus didampingi dengan desain konten materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Desain materi dibuat secara terencana dan bertujuan, sehingga memberikan suatu indikasi secara jelas dan terukur melalui suatu perumusan tujuan intruksional, penetapan proses dan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode mengajar yang tepat, pelibatan media (alat peraga) yang diperlukan dan menunjang pembelajaran yang tepat agar pembelajaran mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Melihat kondisi latar belakang lingkungan peserta didik di PKBM Luthfillah yang kompleks tentulah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup membuat tutor bekerja keras dalam mendesain konten materi belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik apalagi pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini pastinya tujuan belajar yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan akan berbeda tahap pencapaiannya dibandingkan dengan belajar secara tatap muka. Desain konten materi yang dikembangkan oleh tutor PAI dalam bentuk video tutorial, kartu bergambar

dan modul dalam bentuk *e-book*. desain materi tersebut terdapat pada materi *thaharah* atau bersuci.

Materi *thaharah* untuk program Paket B kelas VII, pada Kompetensi Dasar 5.1 tentang menjelaskan ketentuan – ketentuan *wudhu* dengan salah satu indikator materi pembelajaran menjelaskan tata cara Wudhu. Materi yang penting bagi peserta didik sehingga penjelasan materi tidak dapat diberikan kepada peserta didik secara sepotong – sepotong serta harus memberikan contoh - contoh yang jelas berikut ilustrasi gambar. Walaupun peserta didik telah memiliki pengalaman dalam melakukan *Wudhu* dalam kehidupan sehari – hari, namun seringkali masih mendapatkan kesalahan – kesalahan yang mendasar ketika tutor mencoba menggali pengetahuan tentang *Wudhu*.

Tercapainya tujuan belajar yaitu peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan merupakan indikasi keberhasilan sebuah pembelajaran. Kondisi demikian menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan metode yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Luthfillah.

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk lebih jauh menggali dan mendeskripsikan penerapan metode belajar secara daring pada materi *Wudhu*, dan mencari tahu faktor pendukung maupun penghambat pada penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

dengan mengangkat judul **Metode Pembelajaran Daring materi Wudhu pada Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah.**

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangatlah penting dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan sebagai perbandingan dan lainnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
1	2	3	4	5
1	Ivah Nur Fitriani, Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga : Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan	1. Pembelajaran daring 2. Mapel PAI	Pembelajar an Online (Daring) menggunak an Google Classroom dengan lokasi SMPN 4 Ambarawa (pendidika	Pembelajara n daring menggunaka n aplikasi seTARA dengan lokasi PKBM Luthfillah (pendidikan

	<p>Google Classroom</p> <p>Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021</p>		n formal)	non formal)
2	<p>Eby Lisyani, 2020</p> <p>Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan</p>	<p>1. Pembelajaran daring</p> <p>2. Mapel PAI</p>	<p>Tingkatan SMA dan pendidikan formal</p>	<p>Tingkatan setara SMP atau Paket B dan pendidikan non formal yaitu PKBM</p>

	Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jember			
--	---	--	--	--

3	FARAH SHABRINA, 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan	1. Pembelajaran daring 2. Mapel PAI	Pembelajar an daring menggunak an metode <i>Informatio n Search</i> dengan lokasi SMP Muhamma diah 2 Surakarta (pendidika n formal)	Pembelajara n daring menggunaka n aplikasi seTARA dengan lokasi PKBM Luthfillah (pendidikan non formal)
---	--	---	--	---

Metode Information Search Mata Pelajaran Al- Islam Di SMP Muhammadiyah 2 SuRrta Pada Kondisi Covid-19			
--	--	--	--

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah berfokus pada:

1. Tahapan penerapan metode pembelajaran daring pada materi *Wudhu* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) paket B PKBM Luthfillah.
2. Metode pembelajaran daring yang digunakan adalah aplikasi seTARA
3. Faktor pendukung dan penghambat saat menggunakan aplikasi seTARA pada materi *Wudhu* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Paket B PKBM Luthfillah

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

4. Bagaimana penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya ?
5. Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya ?
6. Apa saja faktor penghambat pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

7. mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya;
8. mengetahui faktor pendukung pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya;
9. mengetahui faktor penghambat pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya.

5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka manfaat dari penelitian :

10. Secara teoristis
 - Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran daring.
 - Menambah pengetahuan tentang mencapai tujuan pembelajaran materi Wudhu dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring

- Menyampaikan info tentang Pendidikan Non Formal, seperti PKBM dan Pendidikan Kesetaraan.

11. Praktis

- Menggambarkan tahapan penerapan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan capaian tujuan pembelajaran di Paket B PKBM Luthfillah, yakni menggunakan aplikasi seTARA
- Memberikan masukan kepada Tutor mata pelajaran lain konten materi yang mendukung metode pembelajaran daring.

12. Pemerintah / lembaga

Memberi informasi kepada pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran daring di PKBM Luthfillah Palangka Raya

6. Defenisi Operasional

Ada istilah dalam skripsi ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya penulis akan memberikan pengertian operasionalnya sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak secara langsung tatap muka.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah satuan pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat putus sekolah.

Paket B adalah salah satu program Pendidikan kesetaraan setara SMP dalam rangka menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan

akademik dan keterampilan dalam rangka memandirikan peserta didik dengan usia 12 tahun ke atas.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan pedoman yang berlaku disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi ketertarikan dengan mengacu asumsi dan teori yang ada. Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu yang pernah diteliti dengan yang akan diteliti peneliti. Fokus penelitian berisi pembatasan agar permasalahan tidak melebar luas, yang dilanjutkan dengan Rumusan masalah sebagai permasalahan yang ingin diteliti dan tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah. Dilanjutkan dengan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Defenisi operasional menjelaskan secara singkat kata-kata kunci pada judul. Diakhiri dengan sistematika penulisan yang mengacu pada pedoman yang berlaku untuk lebih terarahnya isi skripsi.

Bab Kedua, Telaah teori berisi mengenai teori-teori yang berkenaan dengan kata kunci dan atau judul. Kerangka berpikir sebagai paparan dari pemahaman peneliti dari permasalahan di latar belakang didukung beberapa teori, kemudian diikuti dengan pertanyaan penelitian berisi rincian beberapa pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah yang ada.

Bab Ketiga, Metode Penelitian berisi alasan peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan Surat Izin yang diberikan dengan tempat penelitian yang dituju. Sumber data terdiri dari data primer sebagai data utama dan di dukung dengan data sekunder. Instrumen penelitian menentukan siapa dan seperti apa instrument dibuat, digali dengan dengan teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Selanjutnya pengabsahan data dilakukan untuk melakukan sinkronisasi data dari sumber data dan atau teknik pengambilan data. Di akhir dilakukan tahapan analisis dengan menggunakan 4 tahapan Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi paparan hasil data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh dari teknik wawancara dan atau dokumentasi. Selanjutnya Pembahasan dilakukan dengan menganalisis kemudian disinkronkan dengan teori yang ada pada Bab Kedua yaitu teori yang mendukung.

Bab Kelima, Penutup meliputi simpulan berisi ringkasan dari hasil analisis penelitian dengan urutan sesuai rumusan masalah. Selanjutnya dari hasil analisis maka ada beberapa Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Metode Pembelajaran

Sebelum memaparkan metode pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengemukakan pendapat ahli tentang pengertian tentang metode, diantaranya menurut Sanjaya (Gita, 2009), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Senada juga dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (Daniel, 2020), bahwa metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

Dipahami bahwa metode merupakan cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh sebab itu sebagai pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar

serta di terapkan pada saat mengajar. Dengan kata lain dengan adanya metode maka suatu kegiatan dapat di lakukan dengan akurat dan efisien.

Selanjutnya ada beberapa karakteristik metode yaitu metode merupakan suatu aktifitas yang mapan yang dipakai dalam melakukan kegiatan tertentu oleh suatu kelompok. Metode merupakan aktivitas yang rutin karena relative mapan dan sudah terbiasa di lakukan oleh suatu kelompok.

Menurut Warsita dalam Rusman (2017: 85), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut Mulyasa (2004: 100), pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Menurut Hamalik (2001: 100), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan pssrosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar sehingga memunculkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa.

Warsita (Daniel, 2020), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran daring

Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun dapat dilakukan. Belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus asa dalam belajar walaupun ada halangan seperti yang saat ini terjadi, ketika pemerintah menetapkan *social distancing* ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya menjadi penghalang dalam belajar (Syarifudin, 2020).

Era revolusi 4.0 telah merambah pada dunia Pendidikan, terutama Pendidikan kesetaraan dimana sejak tahun 2018 pendidikan kesetaraan telah di desain model pembelajaran dengan sistem daring. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam adaptasi dengan era revolusi tersebut.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam Sobron (A.N et al., 2019). Pembelajaran daring menurut Gunawan adalah pembelajaran dimana peserta didik

menyelesaikan tugasnyadan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi (Gunawan, 2020). Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan serta dialami manusia dari dalam kandungan, buaian, anak-anak, remaja sampai dewasa, bahkan sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat (Suyono dalam Syarifudin, 2020:32).

Kelebihan pembelajaran daring menurut Sobron (Meidawati Suswandari, 2019) yaitu dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat dilakukan persis seperti pembelajaran pada umumnya dengan tempat tak terbatas boleh diluar kelas atau di rumah yang dapat menghemar waktu, biaya dan tenaga.

Didukung oleh pernyataan Ghirardini dalam Sobron (Meidawati Suswandari, 2019) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan aplikasi daring.

Pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan E-Learning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik

komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Rosenberg dalam Cahyani (2020: 130), menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Menurut Windarti dalam Cayani (2020: 132), Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan E-learning. Dalam pembelajaran e-learning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya.

Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan pemerintah selama COVID-19

Pembelajaran dalam jaringan atau *online* (daring) menggunakan media Hp atau laptop melalui beberapa media sosial, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi siswa agar terhindar dari paparan virus covid-19 (Suhendro,2020:136).

Pembelajaran daring sangat dikenal dimasyarakat dan kalangan akademisi sebagai pembelajaran *online* (*online learning*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak secara langsung tatap muka (Pohan,2020:2).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana guru dan siswa tidak bertemu secara langsung. Proses pembelajaran daring menggunakan jaringan internet, guru dan siswa berinteraksi dengan aplikasi yang terkoneksi dengan internet.

Beberapa aplikasi yang bisa digunakan pada pembelajaran daring, diantaranya:

a. *Whatsapp Group*

Aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang banyak digunakan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran daring untuk mengirimkan pesan multimedia seperti foto, video, dan audio atau pesan teks sederhana (Fauziyah,2020:6).

Penerapan pembelajaran daring paling banyak dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru dapat mengirimkan tugas kepada siswa tidak hanya berupa teks saja melainkan biasanya berupa foto, video, dan juga rekam suara kepada siswa melalui *whatsapp group* (Syafi'i,dkk2020:145).

b. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring. *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, mengirimkan tugas, dan bahkan menilai tugas yang diserahkan. Aplikasi ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran lebih dalam (Fitriyah,2021:98).

Google Classroom merupakan aplikasi yang dapat membuat ruang kelas secara *online*, sehingga dapat digunakan sebagai media penyampaian materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas, serta evaluasi tugas yang dikumpulkan oleh siswa. Selain itu *Google Classroom* menyediakan fungsi untuk mengupload video atau menautkan video dari *YouTube*, dan menyediakan forum diskusi sehingga guru dapat membuka diskusi kelas seperti di *Facebook*, serta dapat merespon dan mengomentari (Maulana,2021:189).

c. *Zoom*

Zoom adalah aplikasi yang paling umum digunakan sebagai *platform* pembelajaran daring. *Zoom* adalah aplikasi yang menggabungkan konferensi video, konferensi *online*, obrolan, dan kolaborasi seluler untuk menyediakan layanan konferensi jarak jauh. *Zoom* dapat menyajikan kelas secara virtual, sehingga guru dan siswa dapat bertatap muka secara virtual, melakukan proses pembelajaran dengan dua cara, dan memiliki efek yang sama seperti pembelajaran tatap muka. Hal inilah yang membuat aplikasi ini banyak digunakan sebagai sarana pengajaran (Maulana,2021:189).

d. Video

Video merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Media pembelajaran berupa video memudahkan siswa karena dapat diulang-ulang selama proses pembelajaran, Hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami isi video (Fauziah,2020:6).

Banyak guru yang menerapkan berbagai cara belajar di rumah, seperti mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Dewi,2020:56).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan membuat video atau membuat *group* dengan siswa

dengan menggunakan aplikasi seperti *googleclassroom*, *zoom*, *whatsapp group* yang terhubung jaringan internet.

3. Aplikasi seTARA

Pembelajaran daring dihubungkan dengan Pendidikan kesetaraan adalah sebagai bentuk merdeka belajar. Wajib belajar 12 (dua belas) tahun bukan hanya sebagai slogan tetapi telah menjadi solusi konkrit dan merata bisa dirasakan masyarakat.

Pembelajaran daring pada Pendidikan kesetaraan menggunakan aplikasi seTARA daring yang merupakan inovasi layanan pembelajaran Pendidikan kesetaraan yang dapat dijadikan pilihan moda pembelajaran melalui ruang kelas digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Sudarto, 2020).

Aplikasi seTARA daring merupakan aplikasi yang tersistem terhubung sekaligus terintegrasi dengan Sumber Belajar sehingga guru atau disebut Tutor dapat mengelola pembelajaran dengan aman dan cepat.

Aplikasi seTARA daring dirancang untuk memberikan kemudahan tampilan sekaligus kontrol dalam pelaksanaan kelas digital (Ikhsan, 2020). Selanjutnya pada aplikasi seTARA daring menurut Ikhsan (Ikhsan, 2020) memiliki fitur yang ditonjolkan, sehingga memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Mudah

Fitur yang intuitif dan penyimpanan yang tidak terbatas dengan Gudang media, dengan cepat membuat grup, memberikan pekerjaan rumah,

menjadwalkan kuis, mengelola perkembangan peserta didik dan pengembangan konten materi.

b. Aman

seTARA daring dirancang untuk memberikan kontrol penuh atas kelas digital Anda. Dengan alat yang memungkinkan Anda menentukan siapa yang dapat bergabung dengan grup, memantau aktivitas anggota.

c. Serba Guna

Menciptakan ruang kelas tanpa kertas, membina keterampilan kewarganegaraan digital, mengintegrasikan konten pendidikan dari Gudang Media e-modul khusus pendidikan Kesetaraan sehingga menumbuhkan pembelajaran profesional.

Perkembangan akhir tahun 2020 seTARA daring tidak hanya dapat diakses melalui *website* namun sudah sangat *friendly useri* dengan layanan aplikasi seTARA daring berbasis mobile yang bisa diunduh dari *google play* dan *apple store*.

Begitu pula dengan Sistem akses perkembangan peserta yang terintegrasi dengan *dapodik* dan rapor *online* sehingga memudahkan pendidik dalam penertiban administrasi pembelajaran dengan seTARA daring.

4. Materi Thaharah sub Materi Wudhu

1. Pengertian *Thaharah*

Thaharah merupakan ciri terpenting dalam Islam yang berarti bersih dan sucinya seseorang baik lahir maupun batin. Secara bahasa (etimologi) *thaharah* berarti membersihkan dan mensucikan (Fauzan, 2007), sedangkan secara istilah (terminologi) bermakna menghilangkan hadas dan najis. *Thaharah* berarti bersih dan terbebas dari kotoran atau noda, baik yang bersifat hissi (terlihat) atau bersifat maknawi seperti aib dan maksiat.

Dengan demikian, *thaharah* adalah bersih dan suci dari segala hadas dan najis untuk membersihkan dan mensucikan diri yang dapat menghalangi pelaksanaan ibadah seperti sholat dan ibadah lainnya

2. Dasar Hukum *Thaharah*

Thaharah (bersuci) hukumnya ialah wajib berdasarkan penjelasan Al Qur'an ataupun as- Sunah. Firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ الْمَوْتَضِ ۗ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan,

lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Departemen Agama RI, 2005)

Ayat diatas jelas menunjukkan bahwa Allah SWT, memerintahkan hamba-Nya yang beriman agar dalam melaksanakan ibadah kondisi tubuh atau badan harus bersih dan suci dari segala kotoran baik terlihat maupun yang tidak terlihat, dan tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk tidak bersuci dalam melaksanakan ibadah terutama sholat.

Dipertegas sabda rasulullah SAW, dalam hadisnya beliau bersabda:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

“Kunci shalat ialah bersuci”.. (HR. Tirmizi :3)(Ibnu Rusyd, 2013)

Wajibnya bersuci bagi umat muslim yang beriman terutama dalam mendirikan ibadah Sholat sebagai syarat sahnya sholat, dan sudah diketahui sholat adalah tiang agama. Tanpa *thaharah* yang benar shalat seseorang tidak mungkin sempurna, karena hadas menghalangi sholat, maka bersuci adalah kuncinya bagi yang berhadas dan salah satunya *Wudhu* adalah kunci pembuka otomatis(Ibnu Rusyd, 2013).

3. Sub Materi Wudhu

a. Pengertian *wudhu*

Secara Bahasa, kata *wudhu* berasal dari kata *al-wadha'ah* yang artinya bersih dan cerah. Jika kata ini dibaca *al-wudhu* artinya aktifitas

wudhu, sedangkan jika di baca *al-wudhu* artinya air dipakai untuk Wudhu(Ibnu Rusyd, 2013).

Wudhu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air Sebagian persiapan bagi seorang muslim untuk menghadap Allah SWT. Menurut istilah, *wudhu* adalah membersihkan anggota tubuh tertentu (wajah, dua tangan, kepala dan kedua kaki) dengan menggunakan air, dengan tujuan untuk menghilangkan hadas kecil atau hal-hal yang dapat menghalangi seorang muslim melaksanakan ibadah sholat dan ibadah lainnya.

b. Dasar hukum *wudhu*

Karena *wudhu* merupakan ibadah yang di syariatkan, hal ini berdasarkan pada tiga alasan yaitu:

Firman Allah SWT, dalam QS Al- Maidah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Hai orang – orang yang beriman, jika kamu hendak mengerjakan sholat, basuhlah mukamu dan tanganmu sampai sikumu lalu sapulah kepalamu dan kakimu hingga dua mata kaki...”(Departemen Agama RI, 2005)

Dari Abu Hurarirah RA, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ

صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ -رواه البخاري ومسلم

Allah tidak menerima Sholat seseorang diantara kamu bila berhadap sampai ia Wudhu terlebih dahulu.”(Ibnu Rusyd, 2013)

c. Keutamaan *Wudhu*

Wudhu mempunyai beberapa keutamaan yaitu:

1. Wudhu memiliki nilai bahwa Sebagian dari iman
2. Menghapus dosa-dosa kecil.
3. Meningkatkan derajat seorang hamba.
4. Wudhu salah satu jalan menuju syurga.
5. Wudhu adalah tanda istimewa ummat muslim
6. Air wudhu menjelma menjadi cahaya bagi seorang hamba di hari kiamat.
7. Wudhu mengurai ikan syaitan.
8. Selalu terpelihara dan kebersihan dan kesucian diri (Ibnu Rusyd, 2013)

d. Fardhu *Wudhu*

1. Niat
2. Membasuh seluruh muka, mulai dari tumbuhnya kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
5. Tertib (berturut-turut), artinya mendahulukan mana yang harus dahulu, dan mengakhirkan mana yang harus akhir (Rifa’i, 2009).

e. Syarat *Wudhu*

1. Islam
2. *Tamyiz*, mampu membedakan baik dan buruk suatu pekerjaan.
3. Berhadad kecil, tidak dalam berhadad besar.
4. Menggunakan air yang suci dan mensucikan.
5. Tidak terhalangnya air ke anggota tubuh (getah, cat dan lain – lain)
6. Mengetahui mana yang wajib dan sunnah.

f. Sunah *wudhu*.

1. Membaca basmallah
2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pegelangan.
3. Berkumur – kumur
4. Membasuh lubang hidung sebelum berniat
5. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
6. Menigakalikan membasuh.
7. Mentela-nyela jari-jari tangan dan kaki.
8. Membaca doa sesudah wudhu.

g. Membatalkan *wudhu*

1. Keluarnya kotoran kecil seperti air kecil dan air besar atau kentut.
2. Hilangnya kesadaran seperti gila, pingsan mabuk dan tidur.
3. Tersentuhnya kulit perempuan dan laki – laki yang bukan muhrim dengan tidak memakai penutup.

4. Menyentuh kemalian (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau jari tanpa alas meskipun kemaluan sendiri.

Dari penjelasan di atas, urgensi pengetahuan Wudhu bagi umat Islam menempati urutan utama, dengan demikian maka penting juga bagi peserta didik terutama program Pendidikan kesetaraan di PKBM Luthfillah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Pendidikan kesetaraan diajarkan untuk jenjang Paket B, dan materi *thaharah* ditetapkan pembelajarannya pada tingkatan 3 setara kelas 7. Pada pembelajaran materi ini memerlukan metode yang sangat penting bagi peserta didik, karena materi ini wajib dipraktekkan pada kehidupan sehari – hari. Kompetensi peserta didik terhadap pengalaman Wudhu secara benar sesuai syariat adalah tujuan akhir dalam pembelajaran. Meskipun peserta didik telah memiliki pengalaman belajar mempraktekkan *wudhu* dalam kehidupan sehari – hari, namun dalam kenyatannya masih terdapatkesalahan yang dilakukan, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau semata – mata salah dalam mempraktekkan *thaharah* yaitu *Wudhu*.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi *Thaharah* Sub Sub Materi *Wudhu* pada Pendidikan Kesetaraan

Pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Wudhu diuraikan sebagai berikut :

1. Nama Satuan

Nama satuan yaitu PKBM Luthfillah.

2. Program

Paket B setara SMP.

3. Tingkatan dan Kelas

Pada Pendidikan Kesetaraan disebutkan pada program paket B terdiri dari 2 tingkatan yaitu Tingkatan 3 untuk kelas VII dan VIII sedangkan Tingkatan 4 untuk kelas IX. Sub Materi Wudhu adalah untuk tingkatan 3 setara kelas VII.

4. Semester

Pada Program paket B sama halnya dengan Pendidikan non formal tahun ajaran terdiri dari 2 semester yaitu semester 1 dan 2. Sub Materi Wudhu diajarkan pada semester 1.

5. Kompetensi Isi

Standar Kompetensi pada materi yaitu poin 5. Memahami ketentuan – ketentuan *Thaharah*.

6. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar pada poin 5.1 Menjelaskan Ketentuan wudhu

7. Materi Pokok/ Pembelajaran

Materi adalah *wudhu*.

8. Kegiatan Pembelajaran

Peserta didik membaca modul dan menonton video penjelasan tentang Wudhu.

9. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam pembelajaran materi Wudhu indikator kompetensi yang dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian *wudhu* dan dasar hukum.
- b. Menyebutkan hal – hal membatalkan *wudhu*.
- c. Menjelaskan tata cara *wudhu*.
- d. Mempraktekkan *Wudhu*

10. Alokasi Waktu

Karena pembelajaran mandiri maka alokasi waktu adalah 3 JPL x 40 menit.

11. Sumber Belajar

Pada materi *Wudhu* sumber belajar yang digunakan adalah e-modul yang dikembangkan oleh tutor dan video interaktif tentang tata cara sholat yang juga di kembangkan oleh tutor.

12. Jenis Pembelajaran.

Jenis pembelajaran yaitu metode daring dengan menggunakan aplikasi seTARA daring.

Sumber : Silabus Paket B mata Pelajaran Paket B tahun Ajaran 2020/2021(Dikmas, 2020)

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Kondisi peserta didik dengan usia yang berbeda – beda, tingkat rentang putus sekolah yang tidak sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dan mayoritas peserta didik adalah pekerja menyebabkan proses belajar tidak dapat secara normal dilakukan hanya

dengan metode tatap muka. Perkembangan teknologi 4.0 mendorong pusat kegiatan belajar masyarakat Luthfillah mengembangkan metode pembelajaran berbasis IT yang lebih dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring)

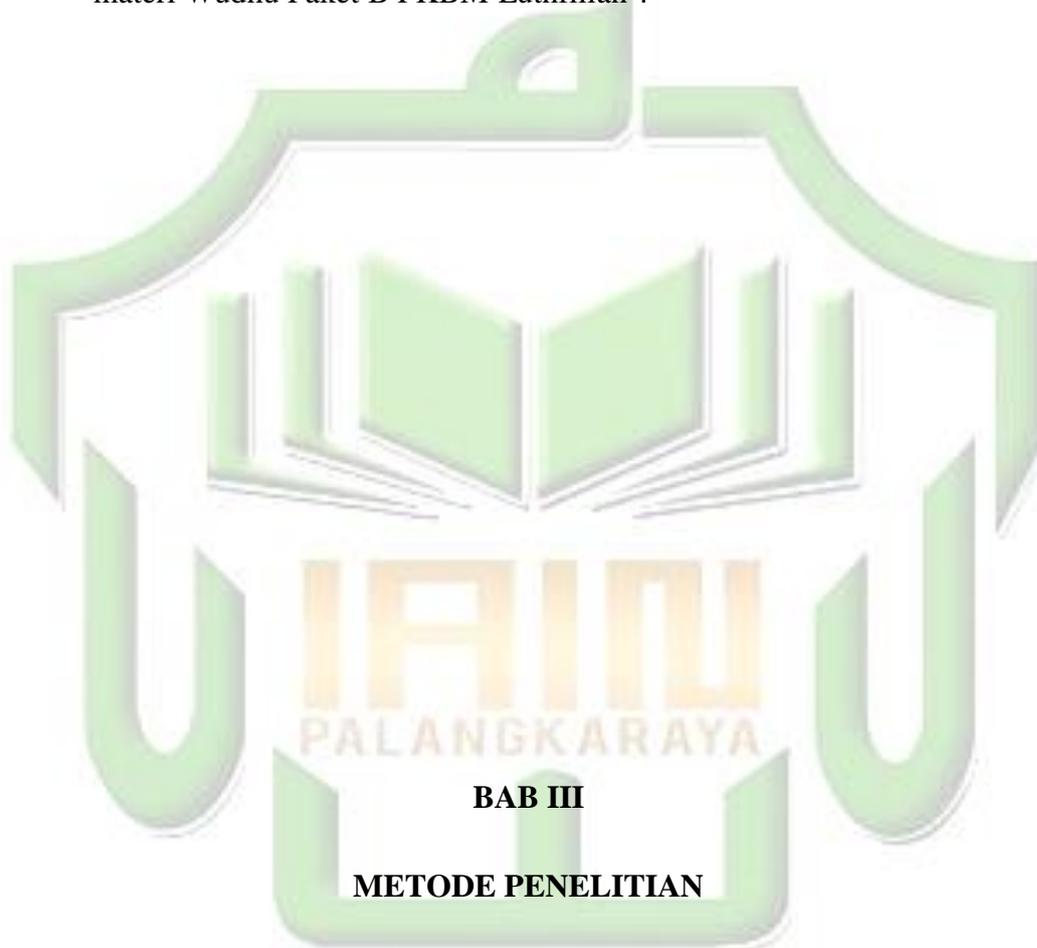
Pada Pendidikan Kesetaraan telah dikembangkan aplikasi seTARA daring yang memang didesain khusus untuk memfasilitasi peserta didik program Paket A, B dan C. Semua mata pelajaran dapat menggunakan aplikasi ini tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sangat memberikan manfaat bagi peserta didik. Berbagai materi dapat dipalिकासikan pada seTARA daring, contohnya materi *Wudhu* di terapkan di seTARA daring dengan materi menarik dan quis interaktif, perkembangan belajar *update* setiap saat baik oleh pendidik maupun peserta didik.

Bentuk penerapan dari metode setara daring pastinya akan dapat digambarkan dengan jelas oleh peneliti begitupula dengan hasil dan faktor – faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran materi Wudhu melalui metode pembelajaran daring dapat digambarkan secara detail dan komprehensif.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu Paket B PKBM Luthfillah ?
 - 1) Bagaimana Tutor melakukan perencanaan pembelajaran daring amteri Wudhu Paket B PKBM Luthfillah?

- 2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu Paket B PKBM Luthfillah ?
 - b. Apa saja faktor pendukung penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu Paket B PKBM Luthfillah ?
 - c. Apa saja faktor penghambat penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu Paket B PKBM Luthfillah ?



A. Metode dan Alasan Menggunakan Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (Arikunto, 1992) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

deskriptif kualitatif, yaitu peneliti akan menggambarkan proses, hasil dan faktor – faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran daring pada materi Wudhu bagi peserta didik Paket B di PKBM Luthfillah.

Alasan Menggunakan Penelitian

Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah karena pada penelitian ini peneliti benar – benar menggambarkan secara detail tentang tahapan penerapan metode pembelajaran daring pada materi Wudhu, selanjutnya peneliti akan menggambarkan beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran daring pada materi Wudhu untuk Peserta paket B di PKBM Luthfillah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di PKBM Luthfillah, khususnya Paket B Pendidikan Kesetaraan. Jalan Rindang Benua No. 30-36 RT/RW. 003/026, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu pada penelitian ini membutuhkan paling lama 5 (lima) bulan dimulai dengan observasi awal hingga penelitian di lapangan. Secara jelas diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr

1	Membuat Proposal Penelitian					
2	Seminar Proposal					
3	Penelitian di lapangan					
4	Mengumpulkan data					
5	Mengolah dan menganalisis data					
6	Menyusun Laporan Penelitian					
7	Pembimbingan laporan penelitian					

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek, informan dan objek penelitian.

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang tutor rombongan belajar dan beberapa peserta didik Paket B kelas VII

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan PKBM Luthfilla dan beberapa orang sekitar Satuan Pendidikan PKBM Luthfillah.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Variasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Obsevasi

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati seluruh proses penerapan metode pembelajaran daring melalui aplikasi seTARA daring yang digunakan di PKBM Luthfillah pada materi *Wudhu*. Data observasi yang diperoleh meliputi;

- a. Tahapan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Wudhu*, dengan menggunakan aplikasi seTARA
- b. Praktek *Wudhu* bagi peserta didik.
- c. Faktor pendukung penerapan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Wudhu*.

- d. Faktor penghambat penerapan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Wudhu*

Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dengan menggunakan data yang telah diperoleh saat observasi. Wawancara dilakukan kepada Tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Program paket B di PKBM Luthfillah yang akan memberikan data secara lengkap terhadap penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu untuk peserta didik Paket B kelas VII di PKBM Luthfillah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu untuk peserta didik Paket B kelas VII di PKBM Luthfillah, meliputi:

- a. Proses pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Wudhu*
- b. Praktek *Wudhu* bagi peserta didik.

F. Teknik Pengabsahan Data

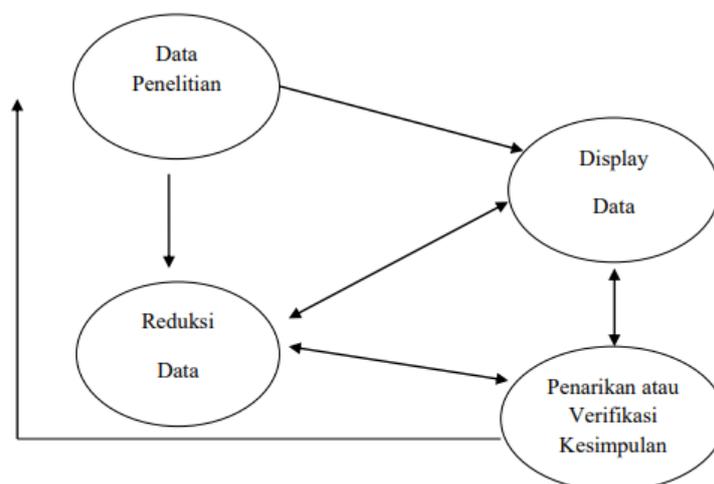
Pengecekan keabsahan data (Triangulasi) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi

Wudhu di PKBM Luthfillah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objectif yang didukung crosscheck sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan. Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 404). Adapun proses analisis terbagi menjadi empat tahap, yaitu: 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi Data; 3) Display Data; dan 4) Penarikan/verifikasi Kesimpulan. Tahap-tahap tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif



Gambar 1. Proses Analisis Data

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolokan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengkoordinasikan data yang diperlukan sesuai focus permasalahan penelitian. Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus, membuat catatan-catatan kecil atau memo dalam kejadian yang penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dan catatan lapangan. Penyajian data adalah

tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang di anggap perlu.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap –tahap:

1. Mencatatat fenomena yang ada di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan klasifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian : PKBM Luthfillah Palangka Raya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yang berdomisili di Jl. Rindang Banua gg. Manggis No. 26-33 yang berdiri diatas lahan seluas 50 m x 30 m dan luas bangunan 20 x 8 dan 15 x 10 m atas nama PKBM Luthfillah yang di dirikan pada tanggal 1 September 2006 dengan akta notaries No. 19 dan Izin PKBM Nomor 425/PLS/2006, diprakarsai oleh Khairia Ulfah. Pada mulanya PKBM Luthfillah merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi.

Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk Keaksaraan Fungsional (KF), yang di didirikan pada tahun 2007. Pada tahun 2010 di bentuk Pra Koperasi yang bergerak dalam bidang pemanfaatan limbah perca. Seiring dengan upaya pemerintah yang terus berkesinambungan dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun dan untuk membekali generasi penerus bangsa khususnya kaum remaja dan pemuda dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kewirausahaan, maka Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal berupaya melakukan pendekatan dengan masyarakat dan Pemerintah setempat agar dapat bersama-sama membangkitkan semangat dan motivasi masyarakat untuk dapat belajar kembali meskipun usia mereka bukan usia sekolah formal.

Dalam menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 (dua belas) tahun melalui Program Paket A setara SD, Paket B dan Paket C setara SMA juga penuntasan Buta Aksara melalui Program Keaksaraan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memperhatikan dan memberikan fasilitas pendidikan.

1. Identitas Lembaga

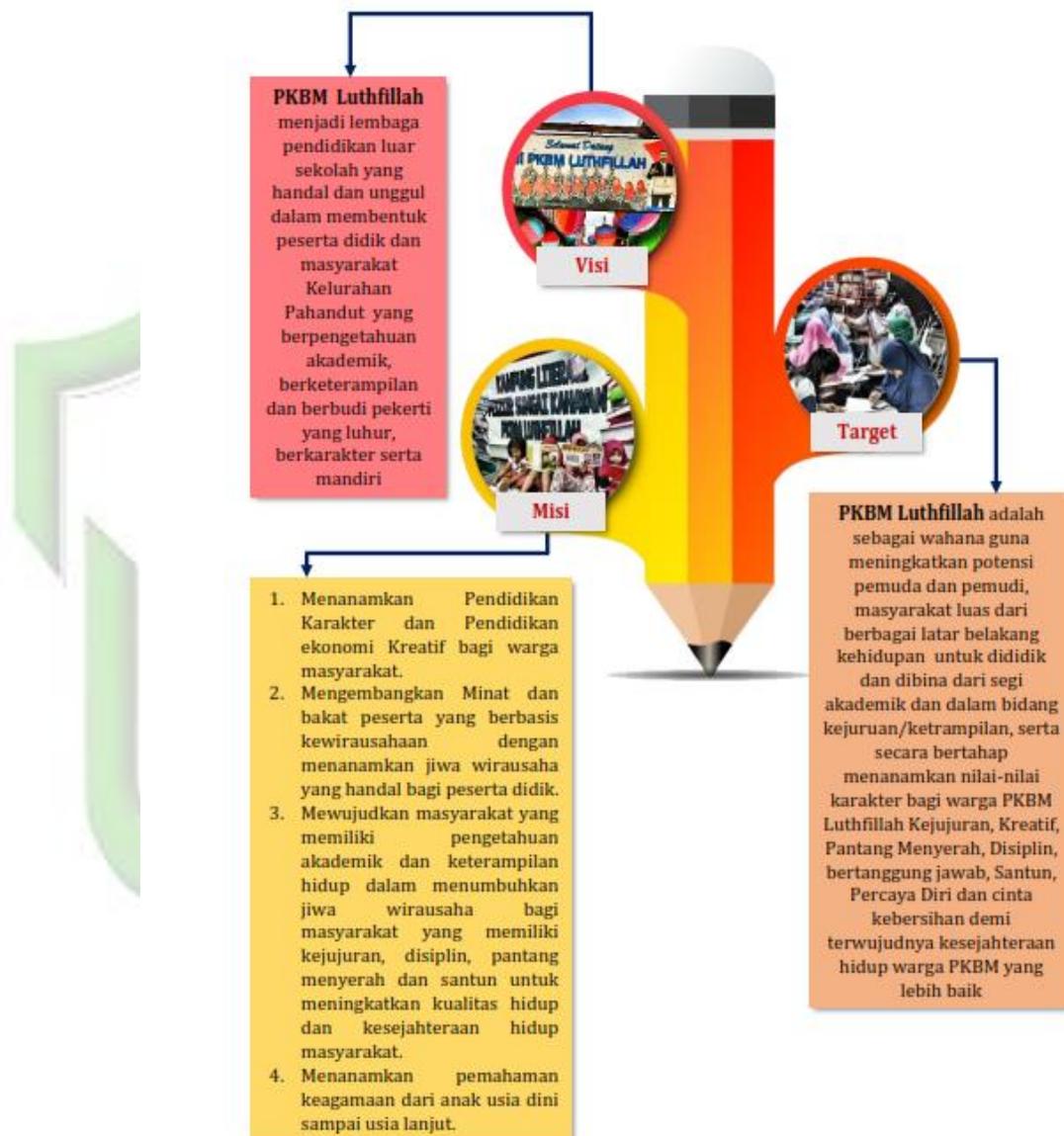
Tabel 4.1 Identitas Lembaga

1.	Nama Lembaga	PKBM Luthfillah
2.	Tanggal Berdiri	27Juli 2004
3.	Izin Operasional Lembaga	275/PLS/IV/2006
4.	Akta Notaris Lembaga	Pejabat Penerbit: Kepala Dinas Pemuda No.19 Tanggal 15Desember 2006
5.	Nomor Induk Lembaga	62.2.14.0001.4.2.0001
6.	NPSN	P9908446
7.	Alamat Lengkap Lembaga	Jl.Rindang Banua Gg. ManggisNo.26-33,
	Kecamatan	RT 03/06 Kel Pahandut Pahandut
	Kota	Palangka Raya
	Provinsi	Kalimantan Tengah
	Nomor <i>Handphone</i>	081347276804, 082193908899
	Alamat email	luthfillahpkbm@gmail.com
	Website	www.pkbmLuthfillah.com www.eljek.wordpress.com
8.	Akreditasi	B
9	Penilaian Kinerja	A

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

2. Visi dan Misi PKBM Luthfillah

Gambar 4.1. Visi dan Misi PKBM Luthfillah



Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

3. Sarana Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasana

No	Jenis Sarpras	Jml 2020 Ganjil	Jml 2020 Genap
1	Ruang Kelas	18	18
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	1	1
4	Ruang Praktik	2	2
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	2	5
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	1	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	1	1

13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Bangunan	4	4
Total		28	31

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

4. Pendidik

Tabel 4.3 Pendidik

No	Nama	JK	Mapel yang diajarkan
1	AIDIL	L	Agama Islam
2	DESI HIJRI ASTUTIK	P	MaMateritka
3	ENDAH FITRIANI	P	IPA,PKn
4	ENI SUSIATI	P	IPS, B. Indonesia
5	HAFIS AKBAR TAMIMI	L	Sejarah
6	KHAIRUL FATA RIJAI	L	Geografi
7	KHAIRUNNISA	P	Ketrampilan Fungsional
8	LIANISA PUTRI LESTARI	P	IPS
9	MAULIDA	P	Keterampilan

No	Nama	JK	Mapel yang diajarkan
10	NOOR JANNAH	P	Ketrampilan
11	NORAHMAN	L	TI
12	PUJIANUR	L	IPA
13	RIZKA NAUFAL RSIWI	P	Agama Islam
14	ROHAYAH AYU MALASARI	P	Ekonomi
15	SAFITRI DWI WULANDARI	P	B. Indonesia
16	SALASIAH,S.Pd	P	B. Inggris

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

5. Prestasi Lembaga

Tabel. 4.4 Prestasi Lembaga PKBM LUTHfillah

No	Bentuk Prestasi	Pemberi Prestasi	Tahun
1	Juara I Manajemen PKBM	Dinas Pendidikan	2007
2	Juara Umum Jambore	Direktorat Kesetaraan- Departemen Pendidikan	2007
3	Juara Umum Lomba Peserta	Dinas Pendidikan	2008
4	Juara II dan III Kemah	Direktorat Kesetaraan- Departemen Pendidikan	2008

No	Dantai/Danahengaan	Danahengaan	Tahun
5	Juara I Karya Tulis	Dinas Pendidikan Prov. Kalimantan Tengah	2009
6	Juara Umum Peserta Didik	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga	2009
7	Juara Terfavorit Penyelenggara Kesetaraan TK Nasional	Direktorat Kesetaraan- Departemen Pendidikan	2009
8	Juara Terfavorit Penyelenggara Kesetaraan TK Nasional	Direktorat Kesetaraan- Departemen Pendidikan	2010
9	Juara I Nasional PKBM	Kementrian Pendidikan	2012
10	Penghargaan UKM yang	Bank Indonesia	2013
11	Juara 2 Apresiasi GTK PAUD	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga	2015
12	Juara 2 Tutor Berprestasi Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga	2015
13	Juara 4 Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Kategori	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan	2016
14	Juara 1 Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Kategori Tutor	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga	2017
15	Insan Peduli GTK PAUD dan DIKMAS Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga	2018
16	Apresiasi Pegiat Perempuan	Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan	2018
17	Juara I Tk. Nasional Inovasi Pembelajaran Program paket C	Direktorat Pembinaan	2018

No	Dantai Danaharaan	Dembani Danaharaan	Tahun
19	Juara I Tk. Nasional Pustaloka Budaya, Literasi masyarakat Tk	Perpustakaan Nasional	2018
20	Juara Harapan 1 Apresiasi Tutor Paket C Tk. Nasional	Direktorat PMPK Kementrian Pendidikan	2019

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

6. Kurikulum Paket B di PKBM Luthfillah

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, Materitik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan (El Findri, 2001: 36-41).

Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan khusus. Catatan khusus meliputi: (1) pemilihan katerampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A); (2) pemilihan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B); (3) pemilihan keterampilan berwirausaha untuk Paket C. Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan

formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Program Paket B adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan SMP/MTs.

Sejak awal kehadiran dikancah pembangunan Pendidikan di Indonesia, fungsi Pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari Pendidikan non formal adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pada akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Salah satu jenjang pada Pendidikan kesetaraan yaitu program paket B setara SMP pada jalur sekolah formal. Program ini diselenggarakan dengan agar mampu membantu dalam upaya pemberantasan putus sekolah yang pastinya berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Program Paket B adalah ditujukan bagi masyarakat yang telah lulus SD/MI ataupun Paket A dengan prioritas kelompok usia 15 tahun ke atas tanpa batasan usia. Secara khusus program paket B ini memiliki tujuan khusus yaitu memberikan fasilitasi belajar kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum Pendidikan kesetaraan salah satu program Paket B mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan dasar dan

menengah. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut disesuaikan dengan konteks pendidikan kesetaraan dan fungsionalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstualisasi dan fungsionalisasi ini tidak mengurangi derajat kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, Kurikulum 2013 untuk Pendidikan kesetaraanjib digunakan oleh setiap penyelenggara Pendidikan kesetaraan.

Sistem Kurikulum Pendidikan kesetaraan menggunakan satuan kredit kompetensi (SKK) dimana Pendidikan Agama Islam sendiri di program paket B dipetakan sebanyak 2 (dua) Satuan Kredit Kompetensi (SKK) untuk setiap semester. Modul sebagai *delivery system*. Sistem pembelajaran dengan tatap muka, tutorial dan mandiri dan dengan teknologi sekarang dengan metode daring. Adapun struktur kurikulum Pendidikan kesetaraan Paket B yaitu terdiri dari:

1. Mata Pelajaran Wajib
 - a. Pendidikan Agama
 - b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Matematika
 - e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - g. Muatan Sekolah
2. Mata Pelajaran Bidang Studi Wajib A
 - a. Pengembangan diri

3. Mata Pelajaran Kelompok Umum A
 - a. Pendidikan olahraga dan Rekreasi
 - b. Prakarya
 - c. Seni dan Budaya
4. Mata Pelajaran Kelompok B (Umum)
 - a. Keterampilan

Program Paket B adalah salah satu program yang juga diselenggarakan di PKBM Luthfillah dan telah dinilai kelayakannya melalui akreditasi dengan predikat B dan penilaian kinerja A. Masyarakat di wilayah PKBM Luthfillah sebagai kantong anak putus sekolah terbesar di kota Palangka Raya, sehingga jumlah peserta didik di PKBM Luthfillah pada program Paket B mencapai 101 (seratus satu) orang dengan 98% bergama Islam. PKBM Luthfillah di pimpin oleh Ibu Khairia Ulfah sebagai ketua PKBM dengan tenaga pendidik sebanyak 22 (dua puluh dua) orang dengan latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. PKBM Luthfillah berdiri sejak tahun 2007 dengan program Paket B sebagai program awal yang dilaksanakan. Sampai tahun 2020 PKBM Luthfillah telah meluluskan peserta didik sebanyak 897 peserta didik. Dalam proses pembelajaran PKBM Luthfillah mengedepankan pendekatan lingkungan.

Sejak tahun 2018 telah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dalam memudahkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Alumni PKBM Luthfillah program Paket B rata – rata melanjutkan ke

tingkat selanjutnya baik formal ke SMA dan MA ataupun lanjut ke Paket C. Kompetensi yang didapatkan oleh alumni terbukti tidak hanya memiliki kemampuan dalam akademik secara pengetahuan namun juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan kebutuhan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada program paket B di PKBM Luthfillah harus mampu diterapkan di kehidupan sehari - hari, maka pendidik mata Pelajaran Agama Islam menerapkan berbagai metode yang mampu memfasilitasi belajar peserta didik yang 100% adalah bekerja. Metode yang secara signifikan memberikan fasilitas tersebut adalah metode pembelajaran daring melalui aplikasi seTARA daring

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum pada Paket B

Mata Pelajaran Tingkatan 3/ Derajat Terampil 1		Bobot Satuan Kredit Kompetensi		
		Tingkatan 4/ Derajat Terampil	Jumlah	
Kelompok Umum				
1.	Pendidikan Agama			
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Bahasa Inggris			
5.	MaMateriØka			
6.	Ilmu Pengetahuan Alam			
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
Kelompok Khusus				

7	Pemberdayaan			
8	Keterampilan	24	11	35
Jumlah		80	38	118

Struktur kurikulum program pendidikan kesetaraan dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dengan orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program pendidikan kesetaraan sehingga peserta didik memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

Perkembangan peserta didik Paket B di PKBM Luthfillah, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Program Paket B di PKBM Luthfillah
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Tingkatan 3 Setara Kelas 7	L	26	40
		P	14	
2	Tingkatan 3 Setara Kelas 8	L	12	20
		P	8	

3	Tingkatan 4 Setara Kelas 9	L	30	48
		P	18	
Jumlah				108

Rentang usia peserta didik 70% adalah usia sekolah yaitu 13 s/d 21 tahun, kemudian 30% merupakan peserta didik di atas 21 tahun. 100% mereka adalah bekerja sehingga memilih pendidikan di PKBM adalah pilihan untuk mendapatkan pekerjaan lebih baik dan mendapatkan kesempatan bidang pendidikan lebih baik.

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, semua informasi diperoleh secara detail. Wawancara dilaksanakan berdasarkan instrumen wawancara yang terstruktur dengan menggunakan *live zoom meeting* sehingga standar protokoler kesehatan selama masa pandemic terpenuhi pada masa penelitian ini.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai metode pembelajaran daring pada materi *Wudhu* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII program Paket B di PKBM Luthfillah tahun pelajaran 2020/2021. Model pelaksanaannya digambarkan pada bagan berikut ini:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi *Wudhu* Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Dalam menerapkan metode pembelajaran daring pada materi belajar Wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII program Paket B di PKBM Luthfillah tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh angket yang diberikan oleh peneliti ada beberapa data yang diperoleh yaitu bahwa dalam menerapkan pembelajaran melalui daring pada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Dalam penerapan metode pembelajaran daring ini peneliti berusaha mendapatkan data akurat dengan secara langsung mendapatkan dari narasumber yaitu tutor Pendidikan Agama Islam yang mengajar di PKBM Luthfillah. Sumber data yaitu wawancara dengan tutor dan peserta didik yang dapat memberikan keterangan tentang fenomena penelitian yang diteliti. Menurut Bapak R sebagai tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

Dalam mengajar program pendidikan Kesetaraan khususnya materi Wudhu sebagai salah satu yang memerlukan praktek tidak hanya

teori pembelajaran materi Wudhu saja namun memerlukan bentuk demonstrasi yang pada situasi normal dapat dilakukan tatap muka, yaitu dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Namun bagi peserta didik program Paket B dengan latar belakang peserta didik terlebih saat pandemi COVID-19 ini pilihan satu – satunya adalah melalui daring dengan tetap mengedepankan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik salah satunya bagaimana Wudhu dengan baik dan benar. (data: wawancara tanggal 25 Februari 2021)

Dari keterangan di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kondisi peserta didik pendidikan kesetaraan dan kondisi pandemi COVID 19 saat ini pemilihan metode pembelajaran tutor harus menetapkan tujuan pembelajaran sebagai tujuan utama yang mengembangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotori, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Tutor Bapak R bagaimana tahapan persiapan penerapan pembelajaran daring materi *Wudhu*, yaitu:

“...saya sebelum melakukan penerapan pembelajaran daring ada beberapa hal yang saya persiapkan yaitu memilih aplikasi untuk belajar daring. Saya juga menyiapkan materi pembelajaran yaitu materi Wudhu, menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan

media belajar berupa video tutorial, game interaktif dan juga kuis interaktif.”² (data: wawancara tanggal 25 Februari 2021)

Pemilihan daring menurut Bapak R harus juga menyesuaikan dengan jenis aplikasi yang digunakan sehingga tidak ada penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

PKBM Luthfillah menggunakan *platform* aplikasi seTARA daring sebagai aplikasi resmi pembelajaran daring khusus pendidikan kesetaraan. Aplikasi seTARA daring sangat tepat karena di dalamnya mengakomodir untuk pembelajaran teori berbasis modul, video tutorial, game interaktif dan kuis interaktif.³ (data: wawancara tanggal 25 Februari 2021)

Terkait dengan penerapan pembelajaran dengan penggunaan aplikasi seTARA daring pada materi *Wudhu*, beberapa hal juga disiapkan oleh tutor yaitu berupa materi modul, video tutorial, game interaktif dan kuis interaktif sebagai konten dalam aplikasi seTARA daring.

Dalam mengajar materi *Wudhu* sebagai tutor menyiapkan media yang mendukung dalam pemahaman terhadap teori materi *Wudhu* yang diberikan, maka juga menyiapkan video tutorial *Wudhu*, membuat game interaktif dengan menggunakan aplikasi serhana dari

powerpoint yang kemudian di input pada aplikasi seTARA daring.⁴
(data: wawancara tanggal 25 Februari 2021)

Dari wawancara beberapa poin di atas menunjukkan dalam persiapan pembelajaran daring pada materi Wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan aplikasi seTARA daring, tutor juga menyiapkan bahan teori tentang materi yang diajarkan dengan di dukung persiapan pembuatan video tutorial, game interaktif dan kuis interaktif untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, persiapan dalam pembelajaran daring pada materi *Wudhu* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII program Paket B di PKBM Luthfillah adalah tutor membuat materi belajar bukan hanya dalam bentuk rancangan namun dalam bentuk produk pembelajaran materi berwudu yang siap diinput ke dalam aplikasi seTARA daring. Keberhasilan pembelajaran daring materi Wudhu juga ditentukan dengan keterampilan tutor dalam menyiapkan bahan materi dan pendukungnya. Langkah –langkah dalam pembelajaran daring juga dipersiapkan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak R dalam wawancara yaitu:

“Selain mempersiapkan materi dan media pendukung pembelajaran, tidak kalah pentingnya adalah rancangan dituangkan dalam bentuk *learning object material* (LOM) yang khusus digunakan dalam pembelajaran daring sebagai pengganti

Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Format LOM berisikan tentang materi yang disampaikan, tujuan khusus dan umum, media yang digunakan serta jenis evaluasi” (data: wawancara tanggal 25 Februari 2021)

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung tanggal 26 Februari 2021, bahwa dalam pembelajaran materi Wudhu dengan melalui metode daring melalui aplikasi seTARA daring juga ada tahapan seperti halnya tatap muka, ada salam meskipun dalam bentuk tulisan, serta menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dengan mengaitkan pada materi pembelajaran sebelumnya. Pada tab petunjuk di seTARA daring tutor memberikan petunjuk dalam pembelajaran materi Wudhu.

Selanjutnya peserta didik masuk pada menu materi di seTARA daring dan mengakses video tutorial cara Wudhu. Peserta didik diminta untuk menyimak video tutorial dengan seksama. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memilih menu penugasan, pada menu penugasan ini tutor telah menyiapkan game interaktif seputar materi Wudhu. Pada game interaktif ini peserta didik menyusun urutan dalam tata cara Wudhu.

Selanjutnya penugasan lainnya adalah peserta didik membuat video sendiri bagaimana Wudhu yang benar sesuai dengan video

tutorial yang telah diberikan. Dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi seTARA daring ini terdapat pilihan menu diskusi, sehingga baik tutor dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik dapat melakukan diskusi secara *up to date* dan efektif.

Dari data di atas diketahui bahwa tutor dalam menerapkan metode pembelajaran daring melalui seTARA daring materi dibuat secara cermat, dengan membuat langkah-langkah yang jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tutor sangat berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap konten apa saja yang harus dibuat dalam pembelajaran metode daring pada materi *Wudhu* agar hasil yang dicapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Pembelajaran akan lebih tersusun jika pembelajaran metode daring ini disusun secara sistematis selayaknya memindahkan proses belajar tatap muka ke pembelajaran daring. Sehingga peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dan tanpa menemukan kendala yang berarti dalam pembelajaran yang diikuti.

Dalam wawancara peneliti dengan Tutor Bapak R memaparkan:

“Saya mengajar sangat mempersiapkan setiap detail materi, media dan langkah – langkah pembelajaran sehingga pembelajaran dengan metode daring ini dapat secara optimal mencapai indikator pembelajaran”. (data: wawancara tanggal 18 Maret 2021)

Selanjutnya data lainnya adalah game interaktif yang dibuat oleh tutor untuk lebih memahamkan peserta didik. Game interaktif berisikan materi yang di desain seperti game, peserta didik diminta membaca materi kemudian melakukan perintah seperti menyusun gambar tata cara *Wudhu* dan menjodohkan gambar dan bacaan atau urutan tata cara *Wudhu*.

Evaluasi pembelajaran juga didesain menarik bagi peserta didik yaitu dengan kuis interaktif yang seluruhnya di akses melalui seTARA daring, sebagaimana penuturan Tutor Bapak R, yaitu:

“Saya mempersiapkan konten belajar materi *Wudhu* dengan teliti dan harus jelas agar peserta didik saya mudah memahami dan benar. Materi *Wudhu* sangat penting karena dilakukan dalam kehidupan sehari – hari oleh peserta didik, maka materi ini harus benar – benar dipahami oleh peserta didik”

“...selanjutnya, input pada salam pendahuluan, perintah memahami materi, input materi dalam seTARA daring, penugasan dan kuis interaktif yang selajutnya saya lakukan *publish* untuk bisa di akses oleh peserta didik...” (data: wawancara tanggal 18 maret 2021)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pemilihan aplikasi tepat untuk pembelajaran daring
- b. Merumuskan tujuan belajar

- c. Menyiapkan materi Wudhu
- d. Mempersiapkan media pendukung belajar berupa video tutorial dan game interaktif.
- e. Input materi, video tutorial, game interaktif dan kuis di aplikasi seTARA daring.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pembelajaran daring di PKBM Luthfillah sebagaimana hasil observasi dokumen pembelajaran selayaknyapembelajaran tatap muka dengan jadwal sesuai dengan Satua Kredit Kompetensi (SKK) yaitu pendidikan Agama Islam per semester adalah 2 (dua) SKK dengan konversi 1 JPL = 1 SKK untuk tatap muka, 2 JPL =1 SKK untuk tutorial dan 3 JPL =1 SKK untuk pembelajaran mandiri.

Langkah - langkah penerapan pembelajaran metode daring dengan tepat maka akan memberikan hasil yang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Data pendukung yang diperoleh berupa dokumentasi video tutorial yang menunjukkan tata cara *Wudhu* yang benar, peserta didik diperintahkan untuk mencermati video tutorial.

Bapak R menuturkan dalam pelaksanaan belajar daring materi *Wudhu* pada aplikasi setara daring yaitu:

“...dalam pelaksanaan pembeajaran dengan daring, mata pelajaran PAI dijadwalkan 1 (satu) kali dalam seminggu dan

karena ini adalah pembelajaran mandiri maka sebanyak 3 (tiga) JPL...”(data: wawancara tanggal 18 maret 2021)

Dalam pelaksanaan aplikasi seTARA daring menurut Bapak R menyampaikan:

“...peserta didik dengan akun yang sudah dimiliki *log in* ke aplikasi seTARA daring dengan link: setara.kemdikbud.go.id selanjutnya peserta didik memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada laman mata pelajaran PAI, peserta didik dapat melihat perintah dan aturan main dalam belajar mata pelajaran PAI melalui aplikasi seTARA daring. Peserta didik di arahkan untuk memilih materi *Wudhu*. Pada laman materi peserta didik membaca petunjuk dan kemudian membuka video tutorial tentang materi *Wudhu*. Selanjutnya setelah memahami materi, peserta didik diajak untuk membuka penugasan dimana game interaktif di *upload* oleh tutor dan penugasan membuat video praktek *Wudhu*. Pada petunjuk juga peserta didik diminta untuk menyelesaikan kuis interaktif”

(data: wawancara tanggal 18 maret 2021)

Data yang diperoleh dari seluruh hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode daring melalui aplikasi seTARA daring benar – benar mentrasfer dari proses tatap muka ke dalam proses belajar dalam versi jarak jauh namun tetap mengutamakan indikator yang

ingin dicapai. Keunggulan lain yang ditemukan dalam pembelajaran daring ini adalah peserta didik tidak terbatas waktu, mereka dapat mengulang materi dan juga video sampai menurut peserta didik paham, selain itu peserta didik menjadi mandiri mengatur cara belajar mereka sendiri namun tetap mengikuti aturan main dalam pembelajaran belajar daring yang sudah dibuat oleh tutor Pendidikan Agama Islam

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi Wudhu Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran pastilah terdapat berbagai macam faktor yang mendukung terhadap penerapan pembelajaran metode daring materi *Wudhu* dan tidak menutup mata bahwa juga terdapat faktor penghambat di dalamnya. Hasil wawancara dengan Bapak R menyampakain bahwa:

“Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode daring terdapat faktor pendukung yaitu aplikasi seTARA daring khusus untuk pendidikan kesetaraan, tutor memiliki kemampuan dalam mendesain materi yang interaktif sehingga aplikasi yang sudah disiapkan diisi dengan konten materi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik” (data: wawancara tanggal 25 maret 2021)

Perkataan tutor tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik berdasarkan wawancara dengan peserat didik yaitu:

“pembelajaran sangat dimudahkan dengan adanya seTARA daring, kami sangat mudah mengaksesnya juga sangat mudah hanya dengan *handphone* saja kami sudah dapat belajar dimanapun dan kapanpun” (data: wawancara tanggal 25 maret 2021)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran metode daring dengan memiliki faktor pendukung yang terus dioptimalkan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan selama proses pembelajaran dari berlangsung yaitu pada tanggal 27 Maret 2021 direkap dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 4.4 Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi *Wudhu* Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Faktor Pendukung	Cara Mengoptimalkan
1. SaranaPrasarana <i>Friendly User</i>	Penggunaan laptop, omputer dan <i>smartphone</i> yang utama
2. Tersedianya media <i>smartphone</i>	Dengan menginstal aplikasiyang berkaitan
3. Sumberdayamanusia	AdapelatihanIHT untuktutor

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi *Wudhu* Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Ditegaskan oleh Bapak R bahwa dalam pelaksanaan juga terdapat faktor penghambat, yaitu:

“dalam pelaksanaan mmg terdapat beberapa penghambat yaitu bagi peserta didik yang tidak ada jaringan internet. Sehingga kami arahkan peserta didik untuk mencari sinyal yang kuat meskipun harus memperpanjang waktu akses materi.” (data:wawancara tanggal 25 maret 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yaitu:

“saya memang kadang harus mencari uang tambahan untuk membeli pakaet data, tapi sekarang saya sudah dibantu oleh indosat paket data belajar” (data: wawancara tanggal 25 maret 2021)

Selanjutnya yang menjadi factor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Wudhu dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi Wudhu Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Faktor Penghambat	Solusi
1. Tidak ada jaringan internet	Perpanjangan waktu materi, dan tenggat menjawab tugas

Faktor Penghambat	Solusi
2. Beban biaya kuota	Peserta didik mendapatkan bantuan kuota dari vendor

Faktor pendukung dan penghambat namun telah mendapatkan solusi yang terbaik. Hasilnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik memiliki kompetensi yang diinginkan yaitu mampu mempraktekkan *Wudhu* secara benar sesuai dengan tahapan yang diajarkan dalam materi *Wudhu*. Efektifitas pembelajaran juga tercipta secara baik dengan ditunjukkan adanya hubungan timbal balik yang baik antara tutor dan peserat didik. Selanjutnya seluruh sajian data ini peneliti simpulkan sudah dapat dilakukan tahapan analisa data dalam rangka menjawab seluruh rumusan yang telah dituangkan pada bab sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Seluruh data telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah analisis data. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi *Wudhu* di PKBM Luthfillah salah satu metode yang digunakan adalah metode pembelajaran daring, adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. **Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi *Wudhu* Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah**

Dalam penerapan ada tahapan yang dilakukan oleh tutor PAI yaitu tahapan persiapan:

- a. Dalam proses pembelajaran daring guru berpedoman pada RPP dan silabus yang memang sudah disesuaikan dengan RPP untuk keadaan *Covid* pada saat ini, guru mengikuti anjuran dari pemerintah untuk mengikuti aturan pembuatan RPP dan penggunaan silabus dalam pendidikan pada masa *Covid* ini
- b. Menyiapan aplikasi untuk pembelajaran metode daring dan di PKBM Luthflah menggunakan seTARA daring yang memang didesain untuk pendidikan Kesetaraan.
- c. Membuat *Learning Object Material* (LOM) yang berisikan materi tentang Wudhu, indikator capaian, media yang digunakan dan waktu pelaksanaan.
- d. Membuat skenario pembelajaran pada aplikasi seTARA daring.
- e. Membuat media pembelajaran berupa video tutorial dan game interaktif yang dapat menunjang peserta didik dapat memahami materi dengan baik.
- f. Penetapan waktu pembelajaran.
- g. Input materi, video tutorial dan game interaktif ke dalam aplikasi seTARA daring.

Persiapan di atas adalah sesuai dengan persiapan yang dilakukan oleh seorang tutor dalam mempersiapkan pembelajaran metode daring yang dapat dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Hal – hal yang perlu diperhatikan oleh seorang tutor adalah sebagai berikut:

- a. Tutor harus mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran metode daring di PKBM Luthfillah menggunakan seTARA daring.
- b. Tutor memiliki kemampuandalam menyusun *Learning Object Material* (LOM) sebagai bentuk persiapan pembelajaran jarak jauh. Format LOM sendiri yaitu bagian 1 adalah identitas lembaga, jenis mata pelajaran, jumlah Satuan Kredit Kompetensi (SKK) dan untuk mata pelajaran PAI adalah 1 SKK 1 (satu) semester, indikator capaian dalam pembeajaran. Pada bagian 2 yaitu uraian indikator capaian pembelajaran dalam bentuk tujuan intruksional yang mampu memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk belajar, materi belajar dan media pendukung yang digunakan.
- c. Tutor menguasai dalam membuat skenario pembelajaran sehingga langkah-langkah dalam pembelajaran metode daring
- d. Tutor harus mampu membuat media belajar yang menarik dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Media yang dibuat adalah yang sudah di rencanakan pada LOM.
- e. Tutor harus mampu memastikan waktu belajar yang diberikan cukup sehingga seluruh peserta didik mampu mencapai tujuan sesuai indikator capaian secara optimal.
- f. Tutor memastikan dalam pembelajaran dengan metode daring secara optimal memberikan *feedback* pada forum diskusi yang tersedia pada aplikasi seTARA daring.

Analisis data ini agar lebih jelas lagi maka dibawah ini peneliti mengemukakan pendapat para ahli tentang hal – hal apa yang perlu dilakukan dalam penggunaan pembelajaran daring. Desi Evayanti, 2019 menyatakan:

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. ...pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. ...pertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Pernyataan di atas diungkapkan dalam artikel Efektifitas Pembelajaran Melalui Metode Daring (Online) dalam masa Darurat Covid-

Selanjutnya terdapat artikel yang menunjukkan prinsip pembelajaran daring yang sebenarnya sudah diatur dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar Proses dengan prinsip sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)

11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. (Aris Priyanto, 2020)

Prinsip diatas sesuai dengan prinsip penerapan pembelajaran metode daring yang telah diterapkan oleh PKBM Luthfillah.

Tahapan selanjutnya adalah penerapan pembelajaran metode daring dengan aplikasi seTARA daring materi Wudhu untuk Kelas VII Paket B di PKBM Luthfillah. Langkah pertama yang dilakukan oleh tutor adalah menginput materi, video tutorial, game interaktif dan kuis interaktif. Selanjutnya setelah siap pada aplikasi seTARA daring, peserta didik masuk pada aplikasi dengan akun yang sudah dimiliki oleh masing – masing peserta didik. Peserta didik masuk pada materi dan mengikuti petunjuk pembelajara yang sudah diberikan pada beranda seTARA daring. Peserta didik membuka materi dan membuka video tutorial, memperhatikan secara seksama video tutorial tata cara berudhu dengan benar. Peserta didik dapat berulang-ulang menyimak video tutorial sampai benar – benar faham. Selanjutnya peserta didik di arahkan untuk masuk pada menu penugasan. Pada penguasaan ini tutor

telah mempersiapkan game interaktif dan penugasan merekam praktek Wudhu secara mandiri. Selanjutnya akan di unggah pada lampiran di menu penugasan. Selanjutnya dalam penugasan tutor telah memberikan batas waktu pengumpulan untuk selanjutnya diberikan nilai.

Peserta didik secara *up to date* dapat melihat hasil nilai unggahan yang telah diberikan oleh tutor.

2. Faktor Pendukung Metode Pembelajaran Daring Materi Wudhu Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Dalam penerapan metode dalam sebuah pembelajaran seringkali mendapatkan hambatan namun tidak kalah pentingnya adalah faktor pendukung yang lebih kuat, sehingga keberhasilan penerapan pembelajaran metode daring dapat tercapai dengan baik dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis yang ditemukan peneliti faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya aplikasi yang menunjang pembelajaran metode daring. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi khusus untuk pendidikan kesetaraan yang disebut dengan seTARA daring.
- b. Aplikasi dapat digunakan dengan laptop, komputer, tablet atau *handphone* yang utama adalah terkoneksi internet.
- c. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi seTARA daring.
- d. Adanya dukungan kuota gratis dari pemerintah yang juga diperoleh oleh peserta didik.

- e. Tutor yang menguasai penggunaan seTARA daring.
- f. Tutor memiliki kemampuan dalam membuat konten materi yang menarik sesuai materi yang disampaikan.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Daring Materi *Wudhu* Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran daring materi *Wudhu* Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah lebih banyak pada masalah jaringan internet bagi peserta yang berada di luar daerah sehingga kesulitan untuk akses pembelajaran.

Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan batas waktu yang panjang sehingga para didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh akses internet yang kuat. Biasanya peserta didik mencari spot *signal* yang kuat, dan peserta dapat mengakses pembelajaran dengan lancar

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis pada Bab sebelumnya diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebgai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran daring materi Wudhu pada paket B PKBM Luthfillah Palangka Raya oleh Tutor melalui aplikasi seTARA Daring dengan tahapan dimulai salam dalam bentuk tulisan, menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya Tutor memberikan petunjuk dalam pembelajaran materi Wudhu, dan peserta didik masuk pada menu materi serta mengakses dan menyimak video tutorial cara Wudhu, tahapan selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memilih menu penugasan game interaktif seputar materi yaitu menyusun urutan dalam tata cara Wudhu. Diakhir pembelajaran Tutor memberikan penugasan kepada peserta didik membuat video sendiri melakukan Wudhu yang benar sesuai ajaran Islam
2. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran daring yaitu aplikasi seTARA daring, sarana prasarana *Friendly User*, dan *smartphone* yang dimiliki peserta didik
3. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran daring yaitu buruknya koneksi internet dan borosnya penggunaan kuota internet

B. Saran

Penggunaan aplikasi seTARA daring sangat membantu peserta didik, namun hendaknya bantuan kuota kepada tutor dan peserta didik juga perlu diperhatikan.

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi semua instrument penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Agar memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapat dan dipertanggungjawabkan

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, S., Bayu, Rani, & Meidawati, D. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTERPRENEURSHIP VI TAHUN 2019*.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Daniel. (2020). *Pengertian Pembelajaran: Definisi, Jenis & Metode, Strategi dan Materi Pembelajaran* (p. 3). <https://www.studineews.co.id/pengertian-metode-menurut-para-ahli/>
- Dikmas, D. P. dan. (2020). *Silabus Pendidikan Agama Islam untuk Pendidikan Kesetaraan*.
- Fauzan, S. Al. (2007). *Fiqih sehari - hari*. Cendikia Sentra Muslim.
- Gita, N. D. (Ed.). (2009). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. In W.

Sanjaya (p. 147). Kencana Media Group.

Ibnu Rusyd. (2013). *Bidayatul Mujtahid Wan Nihayatul Muqtashid Kitab Tauhid* (2nd ed.). Akbar Media.

Ikhsan, M. (2020). *Paparan seTARA daring*.

Jamaluddin, D. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj67adwMXuAhV_IEsFHQLZDxYQFjAAegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F305072868.pdf&usg=AOvVaw2usp_HsR4d6VIFxImgicW0

Meidawati Suswandari. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2 Desember 2019).

RI, D. A. (2005). *Alqur'an dan Terjemahannya*. PT. Syaamil Cipta Media.

Rifa'i, M. (2009). *Ilmu fiqih Islam Lengkap* (2nd ed.). Toha Putra.

Sudarto, S. (2020). *Membumikan Merdeka Belajar lewat Setara Daring*. sumber:
<https://mediaindonesia.com/opini/360851/membumikan-merdeka-belajar-lewat-setara-daring>

UU Sisdiknas No. 20, Pub. L. No. No. 20 Tahun 2003 (2003).



